

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pertandingan olahraga pada hakikatnya adalah bagian integral dari upaya pembinaan dan pengembangan olahraga secara keseluruhan. Pertandingan olahraga merupakan awal dari segala upaya pembinaan secara menyeluruh, mulai dari pembangkitan minat, pemanduan bakat, seleksi dan kompetisi sampai dengan pencapaian prestasi puncak. Maka yang diperlukan dalam mengembangkannya yaitu melalui semua cara atau metode agar semua kegiatan yang terkait dapat dilakukan dengan profesional.

Dalam hal ini Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional telah banyak menjelaskan tentang aturan ini, salah satunya pada BAB IX tentang Penyelenggaraan Kejuaraan Olahraga, Pasal 42, yaitu:

“Setiap penyelenggara kejuaraan olahraga yang dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat wajib memperhatikan tujuan keolahragaan nasional serta prinsip penyelenggaraan keolahragaan”.

Selain dijelaskan dalam UUSKN BAB IX tersebut diatas, penyelenggaraan pertandingan atau kejuaraan olahraga juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 1984 tentang Olahraga Profesional, dimana dalam Peraturan Pemerintah tersebut menetapkan dan menjelaskan beberapa peraturan yang pada intinya penyelenggaraan pertandingan olahraga harus terlaksana dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembinaan

olahraga untuk berprestasi, penyelenggaraan harus dilaksanakan dengan beberapa aturan yang baik dan sehat serta dengan keamanan yang menjamin. Maka dari itu setiap cabang olahraga juga harus mengkomunikasikan dengan induk organisasinya terkait dengan pedoman dan peraturan penyelenggaraan pertandingan.

Pada dasarnya pencak silat memiliki empat aspek dalam pengembangannya, yaitu: aspek mental spiritual, aspek seni, aspek beladiri, dan aspek olahraga. Namun pada perkembangannya kini *event-event* resmi pencak silat mampu berkembang pesat khususnya pada aspek olahraga (Agung Nugroho, 2008: 83). Hal ini dibuktikan dengan hadirnya atau tercantumnya olahraga pencak silat sebagai salah satu cabang olahraga yang mampu terselenggara di berbagai kejuaraan *multi event*, seperti pada PON, *Sea Games*, *Asean Beach Games*, POPNAS, POMNAS, POM ASEAN, dan lainnya. Dalam kejuaraan *single event*, pencak silat juga sudah 17 kali mengadakan kejuaraan dunia.

Selain dari pengurus IPSI cabang dan provinsi yang rutin mengadakan pertandingan, kejuaraan atau seleksi, ada juga pihak lain yang ramai dan berlomba-lomba untuk menyelenggarakan olahraga beladiri Pencak silat. Seperti beberapa UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Pencak Silat di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta serta beberapa perguruan-perguruan pencak silat di Indonesia. Setiap daerah atau provinsi di Indonesia sudah banyak menyelenggarakan pertandingan pencak silat. Dimana ada berada daerah atau provinsi yang dapat mengadakan penyelenggaraan lebih dari lima kali

penyelenggaraan dalam satu tahun dengan berbagai jenis dan tingkatan. Beberapa diantaranya adalah pertandingan resmi yang diadakan rutin dari PB IPSI dan beberapa lainnya pertandingan yang diadakan oleh instansi, lembaga, organisasi pencak silat atau perguruan pencak silat.

Sebagai contoh di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2013 terdapat beberapa penyelenggaraan pertandingan pencak silat seperti diantaranya:

1. Kejuaraan Bantul Cup dan Bupati Cup Bantul Perguruan Tapak Suci se DIY
2. Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di beberapa daerah kabupaten dan kota.
3. Pekan Olahraga Kabupaten (PORKAB) atau Kejurkab di beberapa kabupaten/kota.
4. Kejuaraan O2SN dari SD, SMP sampai SMA di beberapa daerah kabupaten/kota.
5. Kejurnas antar pelajar SMA di UST (Universitas Sarjanawisata Tamansiswa)
6. POPDA tingkat Provinsi
7. O2SN tingkat Provinsi
8. Kejuaraan Tapak Suci "MUHA Cup" antar pelajar se DIY
9. Invitasi Nasional Pencak Silat antar Perguruan Tinggi di UPN Veteran.
10. Pekan Olahraga Daerah (PORDA) DIY di Gunung Kidul (rencana)
11. Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) di DIY (rencana)

Data di atas adalah data penyelenggaraan pertandingan yang diadakan di DIY saja, belum diketahui data penyelenggaraan pertandingan yang ada di provinsi lain yang jumlah daerahnya lebih banyak dari DIY. Dapat dipastikan jumlah penyelenggaraan pertandingan pencak silat di provinsi lain seperti Jawa Barat, Jawa tengah, Jawa Timur, DKI Jakarta dapat melebihi dari jumlah data dari DIY tersebut di atas. Dari banyaknya jumlah penyelenggaraan pertandingan tersebut diatas ada beberapa penyelenggaraan yang pihak penyelenggaranya masih meminta bantuan kepanitiaan dari pihak lain yang dianggap memiliki keahlian dan kemampuan dalam hal penyelenggaraan pertandingan. Hal ini membuktikan bahwa ternyata tidak semua pelaku olahraga pencak silat, terutama pihak penyelenggara dan panitia penyelenggara memiliki pemahaman tentang penyelenggaraan pertandingan dan manajemen pencak silat.

Kurangnya pemahaman dan kemampuan pihak penyelenggara untuk dapat mengelola penyelenggarannya dengan baik akan menjadi salah satu indikasi kurangnya kualitas penyelenggaraan pertandingan pencak silat. Meskipun sudah ada peraturan pertandingan, peraturan perwasitan, dan peraturan penyelenggaraan pertandingan dari hasil MUNAS IPSI, namun informasi dan pengetahuan tentang penyelenggaraan dan manajemen pertandingan pencak silat belum terfasilitasi secara mendetail dan menyeluruh. Hal ini dikarenakan masih minimnya sumber informasi dan pengetahuan yang menjelaskan tentang hal tersebut.

Sebenarnya sudah ada buku yang menjelaskan tentang manajemen penyelenggaraan pertandingan pencak silat, namun buku tersebut menjelaskan tentang ilmu pengetahuan pencak silat secara umum, dimana perihal tentang manajemen penyelenggaraan pertandingan pencak silat bukan menjadi topik utama, materi adalah salah satu bab dalam isi buku. Selain itu buku tersebut belum meluas untuk kalangan umum, buku tersebut baru hadir, dinikmati dan digunakan dikalangan mahasiswa, yaitu mahasiswa jurusan kepelatihan olahraga pencak silat. Padahal pelaku olahraga pencak silat lainnya juga perlu memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang penyelenggaraan pertandingan pencak silat, terutama bagi calon penyelenggara dan panitia yang hendak menyelenggarakan pertandingan pencak silat.

Sumber-sumber informasi dan pengetahuan tentang manajemen pertandingan pencak silat sebenarnya dianggap perlu untuk dapat dipelajari oleh pelaku olahraga pencak silat, terutama bagi penyelenggara dan panitia penyelenggara yang hendak menyelenggarakan pertandingan pencak silat. Agar setidaknya setiap penyelenggaraan pihak panitia penyelenggara dapat mengelola penyelenggaraannya sendiri dan dapat mengatasi dan meminimalisir kekurangan serta kendala-kendala yang kerap terjadi dalam pelaksanaan penyelenggaraan pertandingan pencak silat. Apabila hal ini dapat teratasi maka penyelenggaraan pertandingan pencak silat yang semakin berkembang ini dapat lebih berkualitas. Sehingga dengan kualitas

penyelenggaraan yang baik ini harapannya juga dapat mempengaruhi kualitas prestasi olahraga pencak silat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin membantu dengan salah satunya menambah sumber pengetahuan dan informasi mengenai penyelenggaraan dan manajemen pertandingan pencak silat berupa buku panduan. Buku panduan ini nantinya akan masuk dalam golongan buku ilmiah populer yang dapat dinikmati dan dipelajari oleh semua kalangan. Buku panduan ini juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat awam dengan *layout* yang menarik dan mudah untuk menarik minat pembaca untuk mempelajarinya. Oleh karena itu perlu diadakan sebuah penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan produk tersebut dan dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Maka dari itu, peneliti akan melakukan sebuah penelitian dan pengembangan yang berjudul Pengembangan Buku Panduan dan Manajemen Penyelenggaraan Pertandingan Pencak Silat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan-permasalahan yang mungkin bisa diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua penyelenggara dan pelaku olahraga pencak silat memiliki pemahaman tentang manajemen penyelenggaraan pertandingan pencak silat.

2. Keterbatasan sumber pengetahuan tentang manajemen penyelenggaraan pertandingan pencak silat yang dapat digunakan oleh masyarakat umum.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, serta untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka dibuat pembatasan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan buku manajemen penyelenggaraan pertandingan pencak silat yang dapat dikonsumsi dan digunakan oleh masyarakat umum.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perumusan masalahnya adalah “Bagaimana mengembangkan buku manajemen penyelenggaraan pertandingan pencak silat?”

E. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengembangkan buku manajemen penyelenggaraan pertandingan pencak silat yang dapat dikonsumsi dan digunakan oleh masyarakat umum.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini maka akan memiliki manfaat yang positif, di antaranya diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi:

1. Teoritis

Hasil penelitian dan pengembangan diharapkan dapat menghasilkan produk yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum terutama pelaku

olahraga pencak silat sebagai sumber informasi dan pengetahuan tentang manajemen penyelenggaraan pertandingan pencak silat.

2. Praktis

a Pihak Panitia Penyelenggara

1). Dengan buku panduan ini pihak panitia penyelenggara menjadi lebih mandiri dalam mempelajari manajemen penyelenggaraan dan dapat mengelola sendiri penyelenggaraan pertandingan pencak silatnya.

2). Dapat meminimalisir kekurangan dan kendala-kendala yang biasa terjadi dalam penyelenggaraan pertandingan pencak silat.

b Pengurus IPSI

Dapat memberi kemudahan yang lebih efektif dan efisien dalam penyampaian informasi tentang manajemen penyelenggaraan pertandingan pencak silat kepada pelaku olahraga pencak silat yang hendak menyelenggarakan pertandingan pencak silat.